



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu karya seni yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang keberadaannya sudah diakui oleh dunia Internasional. Dengan adanya penetapan batik sebagai *world heritage* oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009. Batik pada awalnya hanyalah digunakan sebagai bahan utama pembuatan pakaian sehari-hari, kini mulai berkembang dan menjadi tren di dunia *fashion* antar lintas negara. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat luas untuk membeli batik.

Sejak kedatangan laksamana Cheng Ho yang diutus oleh Kaisar Dinasti Ming untuk membina hubungan dagang dan politik dengan Kerajaan Majapahit, telah membuka lembaran baru untuk sejarah batik tulis Lasem. Batik sudah memiliki citra di masyarakat, biasanya masyarakat akan berfikir tentang batik Jogja, batik Solo, batik Garut, batik Betawi dan lain-lain, padahal masih ada batik yang tidak kalah indahnya dengan batik-batik tersebut diatas yaitu batik tulis Lasem, dimana batik tersebut memiliki corak merupakan perpaduan antara budaya Tionghoa dan Jawa.

Unjiya (2014:10) pada tahun 1960 batik Tulis Lasem yang sudah menjadi legenda akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa mengalami masa penurunan, hal itu disebabkan oleh politik Orde Baru yang mengdeskreditkan etnis Tionghoa,

sedangkan sebagian besar pengusaha batik tulis Lasem adalah keturunan Tionghoa, masalah lain adalah kemajuan teknologi sehingga timbul batik printing dan batik cap.

Tetapi sayangnya motif khas batik kota tua Lasem yang memiliki aneka jenis penamaan dan kisah dalam selembar kain belum memiliki catatan dalam bentuk dokumen yang resmi dan hanya menjadi pola turun temurun yang diceritakan dari generasi kegenerasi berikutnya.

Nani Indrawati yang merupakan salah satu pengrajin batik di Pusat Batik Nusantara (PBN) Thamrin City mengatakan “Belum terdokumentasinya motif batik Lasem dengan baik yang selama ini cenderung sporadis”. Keindahan dari corak dan motif batik Tulis Lasem masih kurang dikenal oleh masyarakat luas, dengan disahkannya oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009, Batik Indonesia sebagai World Heritage, batik Tulis Lasem merupakan salah satu Batik di Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Menilai hal tersebut, penulis tertarik ingin memperkenalkan kembali keindahan dan keunikan corak batik tulis Lasem melalui media informasi berbentuk buku. Harapannya hal tersebut tidak hanya dapat membangkitkan kembali nostalgia kearifan batik tulis Lasem tetapi juga menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya batik kepada generasi penerus agar tidak dilupakan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku batik tulis Lasem sebagai sarana *revitalisasi* yang mudah dipahami oleh pembaca.

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

- Demografi

Usia : 19 - 45 tahun

Gender : Pria dan Wanita

Status : Menikah/belum menikah

Bahasa : Indonesia

Kelas Ekonomi : Menengah ke atas

Ukuran keluarga : Kecil - besar

- Geografi

Lokasi : Indonesia

Daerah : Tinggal di perkotaan dan kesibukan sehari-hari

- Psikografi

Gaya hidup : Orang yang menyukai batik, budaya dan fashion

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan buku batik tulis Lasem sebagai sarana revitalisasi agar menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan jurnalistik dalam hal mencari narasumber, mengumpulkan data seperti wawancara, observasi dan merangkai kata-kata sehingga menjadi artikel yang menarik dalam sebuah buku sehingga mudah untuk dibaca.

2. Manfaat bagi orang lain

Agar masyarakat bisa mengetahui bahwa Batik Lasem memiliki sejarah panjang tentang hubungan bilateral masyarakat Tionghoa dan Jawa yang berlangsung berabad-abad yang lampau tetapi tetap terjaga kerukunan dalam berbangsa dan beragama hingga sekarang, selain itu keindahan dari corak batik lasem yang merupakan perpaduan dua budaya memiliki ciri khas dan keindahan tersendiri yang berbeda dengan batik dari daerah lain.

3. Manfaat bagi Universitas

Sebagai bentuk kontribusi dalam bidang koleksi budaya dalam bentuk buku Batik tulis Lasem dan literatur universitas.